

ISBN 978-602-70220-1

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

## PEMANTAPAN KURIKULUM FIS

### BERBASIS KKNI UNTUK PERSIAPAN

#### GENERASI EMAS 2045



Prof. Dr. Ferdinand Kerubungu, M.Si  
Dr. Sisca B. Karupin, M.Si  
Dr. Apelles Lexi Lonto, M.Si  
Theodorius Pangalila, S.Pd, M.Pd



KERJASAMA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIMA DENGAN  
FORUM PIMPINAN FIS (PENDIDIKAN) SE-INDONESIA

2015

# **PROSIDING**

**“PEMANTAPAN KURIKULUM FIS BERBASIS KKN  
UNTUK PERSIAPAN GENERASI EMAS 2045.”**

**KERJASAMA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIMA  
DENGAN FORUM PIMPINAN FIS (PENDIDIKAN)  
SE INDONESIA**



**Editor:**

**Prof. Dr. Ferdinand Kerebungu, M.Si.**

**Dr. Sisca B. Kairupan, M.Si.**

**Dr. Apeles Lexi Lonto, M.Si.**

**Theodorus Pangalila, S.Fils. M.Pd.**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MANADO**

**2015**

# “PEMANTAPAN KURIKULUM FIS BERBASIS KKNI UNTUK PERSIAPAN GENERASI EMAS 2045.”

© Penulis

Penyunting: Ferdinand Kerebungu

Reviewer:

Sisca B. Kairupan  
Apeles Lexi Lonto  
Theodorus Pangalila

Foto Sampul:

Theodorus Pangalila

Perancang Sampul:

Erick Lobja

Penata Letak:

Paulus Robert Tuerah

Diterbitkan atas kerjasama:

**Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado dan  
Forum Pimpinan FIS (Pendidikan) Se Indonesia**

**ISBN 978-602-70262-1-6**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

**Lingkup Hak Cipta**

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundangundangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana**

Pasal 72 :

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terka sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## PENGANTAR EDITOR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas perkenan-Nya sehingga penyusunan prosiding seminar nasional kerja sama Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado dan Forum Pimpinan FIS (Pendidikan) Se-Indonesia dengan tema: **“PEMANTAPAN KURIKULUM FIS BERBASIS KKNi UNTUK PERSIAPAN GENERASI EMAS 2045.”** dapat diselesaikan dengan baik. Seminar Nasional ini diselenggarakan dalam rangkaian Forum Pimpinan FIS (Pendidikan) se-Indonesia pada tanggal 1-3 Oktober 2015.

Dalam prosiding ini, tertuang tulisan-tulisan para dosen dari berbagai latar belakang Ilmu Sosial. Di dalamnya tertuang berbagai ide tentang pendidikan KKNi, Kurikulum FIS dan Pengembangan Fakultas Ilmu Sosial.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang paling dalam kepada para penulis/kontributor yang telah memberikan sumbangsih pikiran yang dituangkan dalam artikel, sehingga memungkinkan prosiding ini dapat dirampungkan dengan baik. Diucapkan terima kasih pula kepada jajaran Panitia Seminar dan Forum Pimpinan FIS, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas waktu dan sumbangan pemikirannya.

Besar harapan kami, kiranya prosiding ini, terutama tulisan-tulisannya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang kreatif dan kritis ke depan bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara Republik Indonesia yang sama-sama kita cintai.

Kami sangat menantikan sumbangan saran atau kritik yang membangun bagi penyempurnaan prosiding ini, akhirnya, kami mengucapkan terima kasih atas segala saran dan masukan yang diberikan.

Selamat membaca

Manado, 01 November 2015

**Editor,**

Prof. Dr. Ferdinand Kerebungu, M.Si.

Dr. Sisca B. Kairupan, M.Si.

Dr. Apeles Lexi Lonto, M.Si.

Theodorus Pangalila, S.Fils. M.Pd.

## KATA PENGANTAR DEKAN FIS UNIMA

Memasuki usia 70 (tujuh puluh) tahun kemerdekaan sebagai bangsa; tantangan masa depan semakin kompleks yang memerlukan penanganan yang menyeluruh, terpadu dan sistematis serta tepat sasaran.

Salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks tersebut adalah penyiapan Sumber Daya Manusia yang cerdas dan handal untuk menghadapi percaturan pergaulan umat manusia secara global di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu yang penting bagi Indonesia menyongsong seratus tahun kemerdekaan adalah penyiapan generasi emas tahun 2045.

Fakultas Ilmu Sosial di bawah naungan LPTK di Indonesia mengemban tugas yang penting dalam rangka persiapan SDM yang terampil dan mampu menjawab tantangan zaman menjelang era satu abad Indonesia.

Salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan dalam rangka melaksanakan tugas kependidikan sebagai bagian integral dari usaha memajukan manusia Indonesia yaitu bagaimana FIS dapat mengembangkan kurikulum yang berbasis KKNI sebagai landasan berpijak dalam rangka menjawab tantangan menyiapkan generasi emas yang dimaksud.

Melalui Forum Silaturahmi LPTK Negeri FIS Se- Indonesia dan Seminar Nasional tahun 2015 dengan FIS Unima di Tondano sebagai tuan rumah; diharapkan: 1. Mampu memecahkan permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam rangka pemantapan kurikulum FIS berbasis KKNI sebagai landasan pengembangan SDM generasi emas 2045; 2. Mampu mendeskripsikan jati diri FIS sebagai LPTK dalam menyiapkan generasi emas 2045 melalui pemikiran yang konstruktif; 3. Mampu mengembangkan jurnal sebagai wadah publikasi hasil penelitian dan artikel dosen maupun serumpun di seluruh wilayah Indonesia.

Manado, 01 Oktober 2015

Dekan FIS UNIMA

**Dr. Sisca B. Kairupan, M.Si.**

## DAFTAR ISI

Pengantar Editor .....	iii
Kata Pengantar Dekan FIS UNIMA .....	iv
<b>ARAH DAN KEBIJAKAN KURIKULUM DALAM MEMPERKUAT JATI DIRI FIS SEBAGAI LPTK UNTUK MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS TAHUN 2045</b>	
Prof. Dr. Warsono, MS.....	1
<b>PERMASALAHAN DAN TANTANGAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM FIS/FPIPS BERBASIS KKNi UNTUK MEMPERKUAT JATI DIRI SEBAGAI LPTK</b>	
Prof. Dr. Sjamsi Pasandaran, M.Pd .....	11
<b>PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI PPKN FIS UNIMA BERBASIS PADA KKNi DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS 2045</b>	
Dr. Sisca B. Kairupan, M.Si .....	23
<b>PENGEMBANGAN INSTRUMENT PENILAIAN SKRIPSI BERBASIS LEVEL KKNi</b>	
Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd .....	31
<b>MEMPERSIAPKAN CALON GURU SEJARAH MELALUI OPTIMALISASI PEMBELAJARAN YANG BERORIENTASI PEMAHAMAN MAKNA</b>	
Arif Purnomo, S.Pd., M.Pd. ....	37
<b>PERGESERAN DARI PELAJARAN SEJARAH (IPS) KE LITERASI TEKS SEJARAH: Mewujudkan Pembelajaran Sejarah Bermakna</b>	
Dr. Agus Suprijono, M.Si .....	43
<b>KURIKULUM PROGRAM STUDI ILMU POLITIK UNNES BERBASIS KKNi DALAM MENCAPAI TARGET MUTU LULUSAN YANG UNGGUL DAN KOMPETITIF</b>	
Martien Herna Susanti .....	51
<b>PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENGUATAN PARADIGMA PENDIDIKAN BERBASIS KKNi DALAM RANGKA MENGHASILKAN LULUSAN BERDAYA SAING GLOBAL</b>	
Sarmini .....	61
<b>IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 GURU MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA SE KOTA SEMARANG</b>	
Saptono Putro, Hariyanto dan Kholimat Bakal Adityas .....	72
<b>ANALISIS KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG</b>	
Suryanef dan Al Rafni .....	77

**RELEVANSI KURIKULUM PRODI IAN FIS UNP TERHADAP KEBUTUHAN LULUSAN DALAM PEKERJAAN DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM BERBASIS KKNi**

Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D .....

**DESENTRALISASI PENDIDIKAN: POLITIK DAN KONSENSUS?**

Dra. Meiseke M. W. Lasut, M.Hum. ....

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI DI LPTK SELURUH INDONESIA**

Nofrion & Yumi Suasti .....

**PENINGKATAN KOMPETENSI DASAR-DASAR KOMUNIKASI CAHAYA GURU MELALUI KONSEP TEACHER'S IMMEDIACY**

Puspita Sari Sukardani, S.T., M.Med.Kom. Putri Aisyiyah Rachma Dewi, S.Sos., M.Med.Kom .....

**INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT PERKOTAAN PADA SEKOLAH PENDIDIKAN PASKA TARIK-ULUR PELAKSANAAN KURIKULUM 2013**

Prof. Dr. Dasman Lanin, M.Pd.....

**PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRATIS: Kajian Historis terhadap Desentralisasi Pendidikan Di Amerika Serikat dan Implikasinya bagi Indonesia**

Dr. Ruth S. Umbase, M.Hum. ....

**STUDI TENTANG PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN INOVATIF MATA PELAJARAN SEJARAH PADA SMP / SMA DI KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Dr. Meike Imbar, M.Pd. ....

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PKn BERBASIS KKNi MELALUI OPTIMALISASI PENERAPAN VARIASI MENGAJAR**

Dr. Julien Biringan, M.Si .....

**PERSEPSI DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 OLEH GURU MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA SE-KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2013**

Apik Budi Santoso & Rahayu Budi Arthani .....

**MEDIA SEJARAH BERBASIS KKNi SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN BELAJAR SEJARAH BANGSA**

Septina Alrianingrum, SS, M.Pd .....

**KKNi UPAYA MEMBANGUN PROFESIONALISME GURU MASA DEPAN**

Sri Mastuti P .....

**PERAN STRATEGIS HUMAN RESOURCES DEPARTMENT DALAM PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI**

Dr. Arie Supriati, M.Si. ....

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA N 1 TONDANO**

Dr. Maryam Lamaridisi .....





The  
arcout  
in to  
er &

# RELEVANSI KURIKULUM PRODI IAN FIS UNP TERHADAP KEBUTUHAN LULUSAN DALAM PEKERJAAN DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM BERBASIS KKNI

Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D.

## Abstrak

Sebagai bagian terkecil yang bertanggungjawab terhadap para lulusannya Program studi perlu melakukan upaya kontinu untuk memperbaiki kualitas para lulusan (alumni)nya agar mampu dan siap menjalani pekerjaan di lapangan. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui relevansi kurikulum berbasis KKNI terhadap kebutuhan lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara FIS UNP dalam menjalani pekerjaan. Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi pada beberapa instansi pemerintahan dan swasta di Provinsi Sumatera Barat dimana para alumni prodi IAN bekerja. Analisis data kualitatif dilakukan melalui *interactive model of analysis*. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dalam bentuk frekuensi dan persentase. Hasil penelitian ini antara lain mengindikasikan bahwa 1) Secara umum lulusan Prodi IAN FIS UNP cukup diakui kemampuannya profesionalnya di dalam memenuhi tuntutan pasar kerja di lapangan; 2) Walaupun sudah banyak alumni Prodi IAN yang diakui kemampuannya dan berhasil di dunia kerja, namun bukan berarti bahwa semua lulusan PSIAN sudah memperlihatkan kompetensi sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum berbasis KKNI; 3) Untuk dapat memenuhi harapan-harapan pasar kerja terhadap Prodi IAN, masih ada beberapa komponen yang harus dibenahi; dan 4) Keberlangsungan sebuah program studi tidak hanya bergantung pada kemampuan pengelola untuk manajemen institusinya namun perlu juga diperhatikan kebutuhan stakeholder lain yang berkepentingan terhadap program studi yakni mahasiswa, alumni, dan dunia kerja.

**Keyword:** Relevansi kurikulum, KKNI, alumni, pekerjaan.

### A. Pendahuluan

Salah satu keberhasilan perguruan tinggi dalam penerapan program pendidikan adalah aspek relevansi kurikulum terhadap kebutuhan lapangan pekerjaan. Untuk memenuhi aspek relevansi ini, perguruan tinggi dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam memenuhi kebutuhan pekerjaan di lapangan. Daya saing lulusan antara lain yang ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi, dan kualitas kinerja lulusan. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ini juga ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Selain itu, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan.

Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang sebagai salah satu insitusi lembaga pendidikan penghasil tenaga non kependidikan pada pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat diserap dunia kerja sesuai dengan kompetensi pendidikan yang diperolehnya. Prodi ini menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai tenaga administrator publik atau manajer tingkat pertama (*lower manager*); birokrat pada tingkat operasional; analis kebijakan yang mampu memberi masukan dalam pembuatan keputusan strategis; pengelola kegiatan lapangan di sektor publik; serta memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakat lokal, nasional dan global.

Sejak mulai berdirinya tahun 2004, Prodi IAN FIS UNP menggunakan kurikulum tahun 2004 dan telah mengalami beberapa kali perubahan pada tahun 2006, 2008, 2010, 2012, dan 2013. Selama kurun tahun 2004 sampai dengan tahun 2015, Prodi IAN FIS UNP telah meluluskan mahasiswanya lebih kurang sekitar 665 orang. Selama kurun waktu tersebut baru dua kali dilakukan penelusuran lulusan berkaitan dengan kualitas pendidikan dan relevansi antara kompetensi dengan kebutuhan pasar dan itu pun dilakukan secara kasar dan global. Kualitas pendidikan dimaksud adalah berkaitan dengan ketepatan kurikulum pada Prodi IAN FIS UNP dengan penerapannya di lapangan (kebutuhan pasar kerja).

Sejak tahun 2013 Prodi IAN FIS UNP telah menerapkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berdasarkan Perpres No. 8 tahun 2012. Dalam aplikasi kurikulum berbasis KKNI pengembangan kurikulum didasarkan pada seperangkat pengetahuan, keahlian, sikap, dan nilai yang harus dikuasai oleh lulusan agar mampu melakukan tugas-tugas profesional di dalam mengelola institusi dan program dalam bidang Ilmu Administrasi Negara. Dengan mengacu pada data mahasiswa Prodi IAN FIS UNP tahun 2014, lulusan dari Prodi IAN tiap tahunnya rata-rata berjumlah 110 orang. Jumlah keluaran yang relatif cukup besar ini diharapkan secara keseluruhan bisa diserap oleh dunia kerja. Menurut Ario Wicaksono (2009), agar kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki mahasiswa memenuhi kriteria yang dibutuhkan dunia kerja maka diperlukan lulusan yang handal yang mampu menciptakan dan memelihara keadaan serta memiliki kerja keras, disiplin tinggi, dan selalu berorientasi terhadap perubahan sebagai sistem nilai yang mengikat pola-pola kelakuan organisasi dan masyarakatnya .

Dari fenomena di atas terlihat bahwa relevansi kurikulum terhadap kebutuhan dunia pekerjaan sangat diperlukan dalam rangka pengembangan Prodi ke depan, termasuk Prodi IAN FIS UNP. Masalah ini memerlukan suatu kajian, terutama yang berkaitan dengan keberhasilan para lulusan prodi IAN UNP dalam mendapatkan pekerjaan dalam kaitannya dengan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan dunia pekerjaan.

Berdasarkan fenomena yang digambarkan dalam latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimanakah gambaran keberhasilan lulusan Prodi IAN FIS UNP dalam mendapatkan pekerjaan pada berbagai instansi pemerintahan dan swasta?; 2) Bagaimanakah gambaran relevansi kurikulum Prodi IAN FIS UNP terhadap kebutuhan dunia pekerjaan pada berbagai instansi pemerintahan dan swasta?; 3) Bagaimanakah respons pengguna lulusan terhadap kemampuan lulusan Prodi IAN FIS UNP ?; 4) Bagaimanakah upaya Prodi IAN FIS UNP dalam rangka meningkatkan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan dunia pekerjaan para lulusannya?; dan 5) Bagaimana perspektif KKNI terhadap relevansi kurikulum Prodi IAN FIS UNP terhadap kebutuhan lulusan dalam menjalani pekerjaan?

## B. Tinjauan Kepustakaan

Tuntutan perubahan lingkungan, yakni perubahan paradigma (*paradigm shift*) dalam Ilmu Administrasi Negara Abad 21, tantangan globalisasi, kegagalan dalam pengelolaan pemerintahan serta perubahan kebijakan pendidikan nasional yang dilakukan, secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada fokus Ilmu Administrasi Negara itu sendiri. Ilmu Administrasi Negara boleh dikatakan mulai bergerak dari *pure public administrative science* menuju pada *applied public administrative science* (Shafritz & Russel, 1997). Dengan terjadinya pergeseran tersebut, maka suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, mengharuskan Perguruan Tinggi yang memiliki program studi Ilmu Administrasi Negara untuk melakukan pembaharuan dalam kelembagaannya, baik itu menyangkut visi, misi, dan tujuan program studi; kurikulum (kompetensi) yang dikembangkan; proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; pendidik dan tenaga kependidikan; serta sarana dan pasarana umum maupun penunjang proses pembelajaran.

Pengembangan Prodi IAN FIS UNP yang terkait dengan relevansi kurikulum untuk kebutuhan pasar kerja dapat dideskripsikan secara singkat sebagai berikut. Prodi IAN FIS UNP merupakan salah satu pelaksana bidang non kependidikan di perguruan tinggi.

Kegiatan  
Keberhas  
berkualita  
secara o  
emosione  
(learning  
keinginan  
kependid  
(2) opti  
menekan  
memban  
kondufif  
U  
dilakuka  
(Kerangl  
Nomor 8  
antara la  
menyanc  
pelatihai  
kerja ses  
F  
berkomp  
(satu) s  
tertinggi  
yang su  
mengap  
dan/atau  
terhadap  
secara u  
mendaki  
keputus  
petunju  
bertang  
hasil ke  
  
Nomor  
Pendid  
atau sa  
pendidi  
Selanju  
mempu  
pembel  
2) seti  
pelaksa  
kebijak  
program  
terpen  
  
sistem  
kompe  
pendic  
pengal  
merup  
pendic

Kegiatan utama ini dari Prodi ini adalah pelaksanaan kurikulum yang telah disusun. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum perguruan tinggi akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan mampu bersaing dalam pasar kerja. Usaha ke arah itu perlu diupayakan secara optimal hingga menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Melaksanakan pembelajaran "belajar bagaimana cara belajar" (*learning how to learn*) adalah strategi pembelajaran yang ditempuh untuk mewujudkan keinginan tersebut. Rencana pengembangan Prodi IAN FIS UNP dalam bidang non-kependidikan mencakupi: (1) proses pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pasar kerja, (2) optimalisasi hasil belajar mahasiswa, (3) penggunaan metode pembelajaran yang menekankan pada "belajar bagaimana cara belajar" (*learning how to learn*) yang dapat membangun kemandirian belajar mahasiswa, dan (4) menciptakan atmosfer akademik yang kondusif untuk pengembangan prodi.

Untuk membentuk kompetensi lulusan yang berkualitas maka langkah yang harus dilakukan antara lain adalah menyusun kurikulum yang berbasis kompetensi atau KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dijelaskan antara lain bahwa KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Kompetensi yang dibangun menurut KKNI ini adalah kompetensi yang dapat berkompetisi. KKNI terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah sampai dengan jenjang 9 (sembilan) sebagai jenjang tertinggi. Lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana dikelompokkan pada jenjang yang setara dengan jenjang 6. Jenjang KKNI 6 ini mencakupi kemampuan: 1) mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi; 2) menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah procedural; 3) mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok; dan 4) bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi antara lain dijelaskan bahwa jenjang 6 setara dengan lulusan diploma 4 atau sarjana terapan dan sarjana. Capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh proses pendidikan tinggi harus mengacu pada standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi. Selanjutnya Dalam menerapkan KKNI bidang pendidikan tinggi, perguruan tinggi mempunyai tugas dan fungsi: 1) setiap program studi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang; 2) setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi; 3) setiap program studi wajib mengembangkan sistem penjaminan mutu internal untuk memastikan terpenuhinya capaian pembelajaran program studi.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan perwujudan jati diri sistem pembangunan SDM di Indonesia dalam kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional dimiliki Indonesia. Dalam hal ini evaluasi kurikulum

perlu dilakukan melalui kebijakan universitas dan program studi, dengan menggunakan analisis SWOT, *tracer study*, serta masukan dari asosiasi dan stakeholders, deskripsi KKNJ dan standar BSNP untuk merumuskan capaian pembelajaran, konsep kurikulum, dan penetapan profil lulusan (Perpres Nomor 8 Tahun 2012)

Di sisi lain, Benyamin S. Bloom (dalam Hendrikus, 2009), menyarankan tiga aspek utama berikut yang perlu dijadikan acuan untuk menyusun kurikulum pembelajaran. *Pertama*, aspek kognitif (*cognitive*) dengan penekanan pada aspek intelektualitas. Disini, kurikulum pembelajaran harus memungkinkan peserta didik, untuk dapat mengingat (*remember*), memahami (*understanding*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan menciptakan (*create*) terhadap apa yang disebut dengan dimensi pengetahuan (*knowledge dimension*), berupa: *factual knowledge*, *conceptual knowledge*, *procedural knowledge* dan *i-cognitive knowledge* dari disiplin ilmu yang dipelajari. *Kedua*, aspek afektif (*ffective*). Dalam aspek ini diharapkan agar kurikulum pembelajaran memungkinkan peserta didik dalam hal sikap (*attitude*), nilai (*values*), minat (*interest*) dan apresiasi (*appreciation*) atau dengan kata lain agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungannya. *Ketiga*, aspek psikomotorik (*psychomotoric*), dimana peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), kebiasaan serta keterampilan fisik dan mental (*habits and physical and mentality skill*).

Berdasarkan gambaran tersebut di atas terlihat bahwa kurikulum yang ideal yang dapat membentuk kompetensi lulusan, secara ringkas harus mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan (ilmu dari disiplin yang dipelajari), keterampilan (berkaitan dengan keahlian untuk mengaplikasikan teori), dan sikap (perilaku yang baik dalam menerapkan ilmu dan berinteraksi dengan lingkungan).

Berdasarkan gambaran tersebut di atas terlihat bahwa kurikulum yang ideal yang dapat membentuk kompetensi lulusan, secara ringkas harus mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan (ilmu dari disiplin yang dipelajari), keterampilan (berkaitan dengan keahlian untuk mengaplikasikan teori), dan sikap (perilaku yang baik dalam menerapkan ilmu dan berinteraksi dengan lingkungan).

Dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap tersebut boleh dikatakan menyerupai apa yang diharapkan oleh pemerintah terhadap kurikulum pendidikan nasional kita, termasuk dalam kurikulum dalam disiplin Ilmu Administrasi Negara. Menurut Sistem Pendidikan Nasional (UU No.20/2003, pasal 36 ayat 3) dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No.19/2005, pasal 25 ayat 4 dan pasal 26 ayat 4), yang dimaksudkan dengan kompetensi adalah mencakup akhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif-deskriptif dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam melalui wawancara dalam rangka yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang keberhasilan lulusan Prodi IAN FIS UNP dalam mendapatkan pekerjaan pada berbagai instansi pemerintahan dan swasta; gambaran relevansi kurikulum Prodi IAN FIS UNP terhadap kebutuhan dunia pekerjaan pada berbagai instansi pemerintahan dan swasta; respons pengguna lulusan terhadap kemampuan lulusan Prodi IAN FIS UNP; dan upaya Prodi IAN FIS UNP dalam peningkatan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan dunia pekerjaan para lulusannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh alumni (ulusan) prodi IAN UNP yang telah bekerja pada berbagai instansi pemerintah dan swasta. Penentuan sampel dalam penelitian ini, terutama untuk pengumpulan data kuantitatif, dilakukan dengan menggunakan teknik teknik *area sampling*. Penelitian ini bersifat deskriptif dan semua data yang dikumpulkan melalui angket maupun dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Selain penggunaan metode kuesioner, metode wawancara dan observasi juga digunakan dalam penelitian ini.

U  
teknik i  
memban  
sehubun  
ini. Sen  
dengan  
Sedangk  
teknik in

D. Hasil  
Gambar  
k  
penelitian  
mereka  
mereka  
berdasar

B
Pe
BU
BU
Sv
W
Or
In

E  
lulus ant  
(%) dan  
bidang a  
bekerja  
masingn  
bekerja p

Gambar  
Pekerjaa  
U  
tentang k  
dilihat pa

Se
----

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik triangulasi sumber, dimana keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan antara informasi lulusan dengan informasi dari pengguna lulusan sehubungan dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Sementara pengolahan dan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dalam bentuk frekuensi dan persentase. Sedangkan analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *interactive model of analysis*.

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Gambaran keberhasilan lulusan Prodi IAN FIS UNP dalam Mendapatkan Pekerjaan

Keberhasilan lulusan Prodi IAN FIS UNP dalam mendapatkan pekerjaan pada penelitian ini antara lain dilihat dari keberhasilan alumni (lulusan) mendapatkan pekerjaan mereka pada berbagai instansi pemerintahan dan swasta, penempatan pekerjaan, cara mereka mendapatkan pekerjaan. Untuk melihat kondisi dan profil lulusan (alumni) berdasarkan bidang atau instansi pekerjaan alumni dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Bidang Pekerjaan Alumni**

Bidang Pekerjaan	Tahun Lulus						TOTAL	%
	2008/ 2009	2009/ 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014		
Pemerintahan	1	17	3	4	-	1	26	36,1
BUMN	-	5	5	2	-	-	12	16,7
BUMD	-	1	2	1	-	-	4	5,6
Swasta	-	11	6	3	4	3	27	37,5
Wiraswasta/ usaha	-	2	-	-	-	-	2	2,8
Organisasi Internasional	-	-	1	-	-	-	1	1,4
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>36</b>	<b>17</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan alumni PSIAN yang lulus antara tahun 2009 – 2014 bekerja pada sektor atau bidang pemerintahan (sekitar 36,1 %) dan sektor atau bidang swasta (sekitar 37,5 %). Sedangkan mereka yang bekerja di bidang atau sektor BUMN juga cukup besar, yaitu sekitar 16,7 %. Sementara alumni yang bekerja di sektor BUMD atau berwiraswasta sangat kecil persentasenya, yaitu masing-masingnya sekitar 5,6 % dan 2,8 %. Disamping itu ada pula 1 (1,4%) orang alumni yang bekerja pada organisasi internasional.

##### Gambaran Relevansi Kurikulum Prodi IAN FIS UNP terhadap Kebutuhan Dunia Pekerjaan

Untuk melihat kondisi dan profil lulusan (alumni) berdasarkan pendapat mereka tentang kesesuaian bidang studi dengan bidang pekerjaan yang mereka geluti saat ini dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Relevansi Pendidikan/Bidang Studi dengan Pekerjaan Alumni**

Relevansi	Tahun Lulus							TOTAL	%
	2008/ 2009 (%)	2009/ 2010 (%)	2010/ 2011 (%)	2011/ 2012 (%)	2012/ 2013 (%)	2013/ 2014 (%)	2014/ 2015 (%)		
Sangat Relevan	-	9	3	2	1	-	-	15	20,8

Relevan	-	11	6	5	2	4	-	28	38,9
Cukup Relevan	-	12	7	2	-	-	-	21	29,2
Kurang Relevan	1	3	2	-	2	-	-	8	11,1
Tidak Relevan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>35</b>	<b>18</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>4</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan alumni PSIAN yang lulus antara tahun 2009 - 2014 mengakui bahwa bidang studi yang mereka ikuti sebelumnya (yaitu Ilmu Administrasi Negara) "relevan" dengan bidang pekerjaan mereka saat ini, yaitu sekitar 38,9 %. Sedangkan sekitar 29,2 % di antara mereka mengakui bahwa bidang studi yang mereka tekuni sebelumnya "cukup relevan" dengan bidang pekerjaan mereka saat ini. Disamping itu 20,8 % di antara mereka menyatakan bidang studi yang mereka geluti sebelumnya "sangat relevan" dengan bidang pekerjaan mereka saat ini. Hanya sebagian kecil di antara mereka yang mengakui "kurang relevan", yaitu hanya sekitar 11,1 %, dan tidak ada di antara mereka yang mengakui bahwa bidang studi yang mereka ikuti sebelumnya "tidak relevan" dengan bidang pekerjaan mereka saat ini.

Pada umumnya, alumni yang mengakui adanya kesesuaian antara bidang studi yang ditekuni dengan bidang pekerjaan adalah alumni yang bekerja sebagai PNS dan karyawan di BUMD/BUMN. Bidang kerja yang kini mereka tekuni tidaklah asing karena secara konsep telah diketahui dan dipelajari di bangku kuliah. Sedangkan alumni yang mengakui kurangnya kesesuaian antara bidang studi yang ditekuni dengan bidang kerja adalah mereka yang bekerja di sektor swasta terutama perbankan dan perdagangan.

Relevansi kurikulum prodi IAN FIS UNP terhadap kebutuhan dunia pekerjaan yang dijalani alumni dapat pula dilihat dari respons alumni terhadap kontribusi keilmuan terhadap pekerjaan yang sedang mereka jalani, seperti tergambar dalam Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Kontribusi Keilmuan Terhadap Pekerjaan**

Kontribusi	Tahun Lulus							TOTAL	%
	2008/ 2009	2009/ 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015		
Sangat Berkontribusi	-	11	9	9	7	-	-	36	50,0
Berkontribusi	-	8	9	7	4	1	-	29	40,3
Cukup Berkontribusi	-	3	-	-	2	-	-	5	6,9
Kurang Berkontribusi	1	1	-	-	-	-	-	2	2,8
Tidak Berkontribusi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>23</b>	<b>18</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>1</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya alumni PSIAN yang lulus antara tahun 2009 - 2014 mengakui bahwa bidang studi yang mereka ikuti sebelumnya "sangat berkontribusi" atau "berkontribusi" terhadap bidang pekerjaan mereka saat ini, yaitu sekitar 50,0 % menyatakan sangat berkontribusi dan 40,3% menyatakan berkontribusi. Hanya sebagian kecil di antara mereka yang mengakui "cukup berkontribusi" atau "kurang berkontribusi, yaitu hanya sekitar 9,7 %, dan tidak ada di antara mereka yang mengakui bahwa bidang studi yang mereka ikuti sebelumnya "tidak berkontribusi" terhadap bidang pekerjaan mereka saat ini.

Relevansi kurikulum terhadap pekerjaan alumni juga dapat dilihat dari keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerjanya, kebanyakan alumni menyatakan bahwa keterampilan yang berkaitan dengan kemahiran berbahasa asing, analisis dan evaluasi kebijakan, kemahiran menggunakan Komputer/TI, dan keterampilan manajemen sangat diperlukan di tempat kerja mereka. Hal itu tergambar pada Tabel 4 berikut ini.

bahw  
Ingr  
meng  
merel  
terak  
diber  
yang  
(anal  
maks  
keter

juga  
alum  
bahk  
seper

bahv  
72,2  
sesu:  
bahv  
dan  
Resj  
pula

Tabel 4. Keterampilan yang Dibutuhkan di Tempat Kerja

Keterampilan	Tahun Lulus							TOTAL
	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
Berbahasa asing (terutama Inggris)	-	5	1	-	-	3	-	9
Analisis & evaluasi kebijakan	1	4	3	1	1	-	-	10
Penelitian pengembangan	-	2	-	-	-	-	-	2
Komputer/TI	1	7	5	3	-	3	-	19
Manajemen	1	4	1	-	2	1	-	9
Bela diri	-	-	-	-	-	1	-	1
Pengembangan SDM	-	1	1	1	-	-	-	3
Pengetahuan Administrasi	-	1	-	-	-	-	-	1
Komunikasi dan Humas	-	-	-	-	1	-	-	1
Akuntansi	-	-	-	-	1	-	-	1

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan alumni PSIAN merasakan bahwa keterampilan yang berkaitan dengan kemahiran berbahasa asing (terutama bahasa Inggris), keterampilan yang berkaitan dengan analisis dan evaluasi kebijakan, kemahiran menggunakan Komputer/TI, dan keterampilan manajemen sangat diperlukan di tempat kerja mereka. Keterampilan-keterampilan ini pada dasarnya dan sebagian besarnya telah terakomodasi dalam kurikulum Prodi IAN FIS UNP, hanya saja mungkin belum intensif diberikan dalam perkuliahan. Ini tergambar dari sebahagian hasil wawancara dengan alumni yang menyatakan bahwa mereka cukup terbantu dengan keterampilan-keterampilan tersebut (analisis dan evaluasi kebijakan, Komputer/TI, dan manajemen, walaupun tidak begitu maksimal), terutama keterampilan berbahasa asing. Oleh karena itu mereka menyarankan agar keterampilan-keterampilan tersebut lebih diintensifkan dalam perkuliahan.

Selanjutnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan alumni dalam menjalani pekerjaan juga dapat dilihat dari segi kesesuaian pekerjaan dengan harapan alumni, sebahagian besar alumni menyatakan bahwa pekerjaan yang mereka geluti dan jalani selama ini "sesuai" bahkan "sangat" sesuai dengan harapan mereka. Hal itu tergambar pada hasil *tracer study* seperti dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kesesuaian Pekerjaan dengan Harapan

Kesesuaian	Tahun Lulus							TOTAL	%
	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015		
Sangat Sesuai	-	8	6	-	-	-	-	14	19,5
Sesuai	-	10	12	10	11	9	-	52	72,2
Kurang Sesuai	1	3	-	1	1	-	-	6	8,3
Tidak Sesuai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>21</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>9</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa hampir semua alumni PSIAN mengakui bahwa pekerjaan yang mereka jalani saat ini "sesuai" dengan harapan mereka, yaitu sekitar 72,2 %. Selain itu 19,5% dari mereka menyatakan bahwa pekerjaan mereka saat ini "sangat sesuai" dengan harapan mereka. Hanya sebagian kecil saja di antara mereka yang mengakui bahwa pekerjaan mereka "kurang sesuai" dengan harapan mereka, yaitu hanya sekitar 8,3%, dan tidak ada di antara mereka yang mengakui "tidak sesuai" dengan harapan mereka.

#### Respons Pengguna Lulusan Terhadap Kemampuan Lulusan Prodi IAN FIS UNP

Untuk melihat tanggapan pengguna terhadap alumni PSIAN ISP FIS UNP dapat pula dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Tanggapan Pengguna terhadap Lulusan

No.	Jenis Kemampuan	Tanggapan Pihak Pengguna			
		Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Integritas (etika dan moral)	39 (72,2)	15 (27,8)		
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)	12 (22,2)	39 (72,2)	3 (5,6)	
3	Kemampuan Berbahasa Inggris	6 (11,1)	33 (61,1)	12 (22,2)	3 (5,6)
4	Penggunaan Teknologi Informasi	24 (44,4)	30 (55,5)	-	-
5	Komunikasi	33 (61,1)	21 (38,9)	-	-
6	Kerjasama tim	30 (55,5)	24 (44,4)	-	-
7	Pengembangan diri	18 (33,3)	36 (66,7)	-	-

Dari Tabel 6 di atas dapat tergambar pula bahwa tanggapan pengguna terhadap alumni prodi IAN FIS UNP sangatlah positif. Hal ini terlihat dari "sangat baik" atau "baik" nya respons mereka terhadap berbagai aspek yang diperlukan oleh seorang pekerja yang dimiliki oleh alumni PSIAN ISP FIS UNP. Hanya sedikit dari para pengguna yang merespons "cukup" atau "kurang" kepada para alumni, terutama pada aspek profesionalisme dan kemampuan berbahasa asing, dan itu pun persentasenya tidak terlalu besar. Namun demikian hal ini tetap akan menjadi bahan pemikiran dan introspeksi diri bagi pihak prodi IAN untuk memperbaiki mutu lulusan di masa yang akan datang.

Selanjutnya relevansi kurikulum prodi IAN FIS UNP terhadap kebutuhan dunia pekerjaan yang dijalani alumni dapat pula dilihat dari respons lingkungan pekerjaan terhadap keilmuan yang dimiliki alumni, seperti tergambar pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Respons Lingkungan Pekerjaan Terhadap Keilmuan (Latar Belakang Pendidikan) yang Dimiliki

Respons	Tahun Lulus							TOTAL	%
	2008/ 2009	2009/ 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015		
Sangat Positif		9	8	8	6	8	-	39	54,2
Positif		10	9	6	4	2	-	31	43,0
Biasa Saja	1	1	-	-	-	-	-	2	2,8
Negatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sangat Negatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>10</b>	<b>10</b>		<b>72</b>	

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat pula diketahui bahwa pada umumnya alumni mengakui bahwa respons lingkungan kerja mereka adalah positif, bahkan sangat positif, terhadap bidang studi yang mereka miliki untuk menunjang pekerjaan mereka saat ini. Hal ini tergambar dari respons positif sebanyak 43,0% dan respons sangat positif sebesar 54,4% yang diberikan oleh lingkungan kerja mereka terhadap keilmuan yang mereka miliki. Hanya sekitar 2,8 % di antara mereka mengakui bahwa bidang studi mereka dianggap biasa saja oleh lingkungan mereka. Tidak ada di antara mereka yang mengakui direspons negatif atau sangat negatif oleh lingkungan mereka terhadap keilmuan yang mereka miliki.

Upaya  
Kebut  
kebutu  
dilaku  
dijadi  
kebutu  
denga

yang  
rasak  
perlu  
deng  
para  
perb:  
deng  
pent:  
kewi  
keter  
seba  
berk  
yang

lulus  
tuga  
beke  
dian



## Upaya Prodi IAN FIS UNP dalam Peningkatan Relevansi Kurikulum Terhadap Kebutuhan Dunia Pekerjaan Para Lulusan

Upaya Prodi IAN FIS UNP dalam meningkatkan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan dunia pekerjaan para lulusan tentu saja didasarkan kepada hasil *tracer study* yang dilakukan dengan analisis yang mendalam dan seksama. Diantara pertimbangan yang dijadikan dasar dalam penentuan upaya meningkatkan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan dunia pekerjaan para lulusan tersebut adalah data yang diperoleh sehubungan dengan respons dan saran alumni terhadap Prodi seperti tergambar pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Harapan Alumni Terhadap Lembaga

No.	Harapan Alumni terhadap Lembaga	Jumlah
1.	Peningkatan kualitas dan kuantitas dosen	5
2.	Bentuk pola pikir mahasiswa agar tidak bercita-cita jadi PNS saja	1
3.	Peningkatan ketrampilan komunikasi mahasiswa	6
4.	Kerjasama dengan pihak swasta (sharing lingkungan kerja)	3
5.	Tambah dosen dengan keilmuan yang relevan	2
6.	Seimbangkan teori dengan praktek (keterampilan)	19
7.	Kuliah umum hendaknya dirutinkan	1
8.	Tambah materi kuliah dengan materi BUMN	1
9.	Tambah materi kuliah dengan materi kewirausahaan	2
10.	Tambah materi kuliah dengan materi pengembangan kepribadian	1
11.	Berikan keterampilan penelitian kepada mahasiswa	2
12.	Berikan keterampilan bahasa asing kepada mahasiswa	4
13.	Tambah kemampuan TI Mahasiswa	4
14.	Peningkatan kemampuan mahasiswa di bidang IT	5
15.	Meningkatkan penelitian mahasiswa tentang kebijakan	1
16.	Materi pelajaran diberi muatan teknologi	1
17.	Perlu pelatihan TOEFL	1
18.	Setiap mata kuliah hendaknya ada ke lapangannya	1
19.	Masukkan mata kuliah <i>public speaking</i>	1
20.	Memperkuat kemampuan bahasa Inggris sivitas akademika	1
21.	Melibatkan mahasiswa dalam riset	1

Tabel 8 di atas jelas menggambar harapan atau saran para alumni berdasarkan apa yang dirasakan selama menjalani perkuliahan dalam kaitannya dengan apa yang mereka rasakan saat ini di tempat kerja. Berdasarkan tersebut jelas bahwa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh Prodi untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan dunia pekerjaan yang sedang dijalani alumni. Berdasarkan saran dan rekomendasi para alumni tersebut tersirat, bahkan tersurat, bahwa para alumni menginginkan adanya perbaikan kurikulum yang mengacu kepada kebutuhan riil pekerjaan di lapangan sesuai dengan kemungkinan jenis pekerjaan yang akan dijalani oleh lulusan alumni, seperti pentingnya memasukkan materi tentang: keterampilan berkomunikasi (*public speaking*), 2) kewirausahaan, 3) bahasa Inggris, 4) Teknologi Informasi (TI), 5) kebijakan, 6) keterampilan meneliti, 7) ilmu yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian, dan lain sebagainya. Selain itu juga perlu dipikirkan solusi dari berbagai saran mahasiswa yang berkaitan dengan perlunya peningkatan keahlian (profesionalisme) dosen dengan keilmuan yang relevan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas terlihat bahwa lulusan PSIAN secara umum cukup diakui kemampuan profesionalnya di dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, dan memiliki kepribadian yang terintegrasi. Pada umumnya alumni bekerja pada instansi pemerintahan, BUMN, BUMD, dan Swasta. Sebagian besar dari alumni diantaranya sudah bekerja pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota baik di

Sumatera Barat maupun di luar Sumatera Barat seperti pada Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan lain-lain. Sedangkan yang lainnya bekerja pada BUMN/BUMD, dan ada beberapa orang di antara alumni yang melanjutkan studinya pada jenjang lebih tinggi program S2 (Magister) dan 3 di antaranya telah menyelesaikan program S2 nya, baik di dalam maupun luar negeri.

Namun demikian, walaupun banyak alumni JISP/PSIAN yang diakui kemampuannya dan berhasil di dunia kerja, namun bukan berarti bahwa semua lulusan PSIAN sudah memperlihatkan kompetensi sebagaimana yang diharapkan; terutama sekali para alumni yang baru tamat, dan baru mulai bekerja. Kompetensi lulusan yang dirasakan masih belum seperti yang diharapkan pengguna terutama kompetensi berbahasa asing, khususnya lagi bahasa Inggris. Dari hasil pelacakan, untuk aspek ini, sebagian pengguna masih menyatakan bahwa kemampuan alumni PSIAN pada kriteria belum baik ("cukup" atau "kurang"). Harapan Prodi ke depan, semua kompetensi yang diperlukan alumni di dunia kerja, sekurang-kurangnya bisa dikuasai dengan baik.

Pada uraian sebelumnya antara lain telah dijelaskan bahwa sebagian besar alumni mengaku bahwa bidang studi yang diikuti alumni sebelumnya (yaitu Ilmu Administrasi Negara) relevan, bahkan sangat relevan, dengan bidang pekerjaan mereka saat ini. Ini berarti bahwa kurikulum Prodi IAN selama ini sudah dapat memenuhi sebagian kebutuhan pasar kerja. Meskipun demikian, Prodi IAN memang masih perlu untuk berbenah agar kurikulum yang diterapkan pada Prodi IAN betul-betul maksimal dalam memenuhi keperluan alumni dan pasar kerja. Hal ini terbukti dari masih adanya keluhan dan saran dari para alumni terhadap beberapa kelemahan kurikulum Prodi IAN selama ini, terutama yang berkaitan dengan perlunya keterampilan dan pengetahuan khusus yang terkait langsung dengan kebutuhan riil pekerjaan di lapangan, seperti keterampilan berbahasa Inggris, keterampilan Teknologi Informasi (TI), keterampilan kewirausahaan, keterampilan analisis kebijakan, keterampilan meneliti, dan lain sebagainya.

Kondisi seperti digambarkan di atas semakin memperjelas tentang perlunya pemberlakuan kurikulum berbasis KKNI secara lebih serius dan konsisten. Kelemahan kurikulum yang berlaku selama ini antara lain adalah sangat minimnya aspek keterampilan dan integrasi antar disiplin/subdisiplin ilmu yang dibelajarkan kepada para mahasiswa. Melalui kurikulum berbasis KKNI maka kekurangan atau kelemahan ini akan bisa teratasi. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa KKNI pada hakikatnya berupaya untuk menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor pekerjaan.

Beberapa pertimbangan ini perlu direspons oleh Prodi IAN, meskipun pada dasarnya keluhan-keluhan seperti ini lebih banyak disampaikan oleh para alumni yang bekerja di luar jalur keilmuan yang dipersiapkan untuk mereka selama di bangku perkuliahan. Pada umumnya, alumni yang mengakui adanya kesesuaian antara bidang studi yang ditekuni dengan bidang pekerjaan adalah alumni yang bekerja sebagai PNS dan karyawan di BUMD/BUMN. Bidang kerja yang kini mereka tekuni tidaklah asing karena secara konsep telah diketahui dan dipelajari di bangku kuliah. Sedangkan alumni yang mengakui kurangnya kesesuaian antara bidang studi yang ditekuni dengan bidang kerja adalah mereka yang bekerja di sektor swasta terutama perbankan dan perdagangan.

Selanjutnya dapat pula dianalisis bahwa kebanyakan alumni PSIAN merasakan bahwa keterampilan yang berkaitan dengan kemahiran berbahasa asing (terutama bahasa Inggris), keterampilan yang berkaitan dengan analisis dan evaluasi kebijakan, kemahiran menggunakan Komputer/TI, dan keterampilan manajemen sangat diperlukan di tempat kerja mereka. Keterampilan-keterampilan ini pada dasarnya dan sebagian besarnya telah terakomodasi dalam kurikulum Prodi IAN FIS UNP, hanya saja mungkin belum intensif diberikan dalam perkuliahan. Ini tergambar dari sebahagian hasil wawancara dengan alumni yang menyatakan bahwa mereka cukup terbantu dengan keterampilan-keterampilan tersebut (analisis dan evaluasi kebijakan, Komputer/TI, dan manajemen, walaupun tidak begitu

maksim.  
catatan l  
I  
Prodi u  
sedang  
diuraika  
bidang  
kebutuh  
bagaima  
konsiste  
E. Penu  
I  
disimpul  
1) Secar  
dalam  
2) Wala  
dunia  
komp  
dan b  
3) Untul  
diben  
4) Kebe  
penger  
stake  
dan c  
kerja  
penger  
S  
tidaknya  
pengelol  
1) Perlu  
kurik  
konsi  
2) Sebul  
saran  
kema  
maha  
Ario Wi  
M  
C  
Hendrik  
A  
U  
Shafritz  
V  
Undang-  
Peratura  
Peratura  
(  
Peratura  
7  
7

maksimal), terutama keterampilan berbahasa asing. Hal-hal seperti ini hendaknya menjadi catatan bagi Prodi IAN untuk pengembangan dan perbaikan kurikulum ke depan.

Dari uraian di atas jelas bahwa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh Prodi untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan dunia pekerjaan yang sedang dijalani alumni. Berdasarkan saran dan rekomendasi para alumni seperti telah diuraikan sebelumnya, Prodi IAN harus membenahi kurikulumnya secara berkala agar bidang keilmuan yang dikembangkan di bangku perkuliahan benar-benar relevan dengan kebutuhan riil di lapangan secara maksimal. Hal yang paling penting untuk diingat adalah bagaimana penerapan kurikulum berbasis KKNI dapat dilakukan secara maksimal dan konsisten.

#### E. Penutup

Berdasarkan hasil temuan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Secara umum lulusan Prodi IAN FIS UNP cukup diakui kemampuan profesionalnya di dalam memenuhi tuntutan pasar kerja di lapangan.
- 2) Walaupun sudah banyak alumni Prodi IAN yang diakui kemampuannya dan berhasil di dunia kerja, namun bukan berarti bahwa semua lulusan PSIAN sudah memperlihatkan kompetensi sebagaimana yang diharapkan; terutama sekali para alumni yang baru tamat, dan baru mulai bekerja.
- 3) Untuk dapat memenuhi harapan-harapan tersebut masih ada beberapa komponen yang harus dibenahi berdasarkan masukan dari *tracer study*
- 4) Keberlangsungan sebuah program studi tidak hanya bergantung pada kemampuan pengelola untuk memajemen institusinya namun perlu juga diperhatikan kebutuhan stakeholder lain yang berkepentingan terhadap program studi yakni mahasiswa, alumni, dan dunia kerja. Oleh karenanya relevansi kurikulum Prodi dengan kebutuhan lapangan kerja perlu mendapat perhatian serius untuk dikaji, akomodasi, dan diantisipasi pengembangannya.

Sebagai rekomendasi dan dalam penelitian ini maka perlu disampaikan setidaknya ada dua poin penting yang hendaknya menjadi perlu menjadi agenda pengelola PSIAN dalam jangka pendek yakni:

- 1) Perlunya penyeimbangan porsi antara teori dan praktek administrasi negara dalam kurikulum perkuliahan dengan mengacu pada penerapan KKNI secara maksimal dan konsisten;
- 2) Sehubungan dengan *need assessment* dari penyedia lapangan kerja/pengguna jasa, maka saran tentang peningkatan kemampuan Bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan, kemampuan kewirausahaan, analisis kebijakan, kemampuan penelitian, dan TI mahasiswa semasa kuliah perlu diakomodasi oleh pengelola PSIAN.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ario Wicaksono.2009. "Pendidikan Sebagai Langkah Pertama Upaya Reposisi Administrasi Negara di Indonesia". *Makalah* dalam Konferensi Administrasi Negara (KAN) ke 2 di Universitas Airlangga Surabaya, tanggal 8-9 Mei 2009.
- Hendrikus Tribawanto Gedeona. 2009. "Revitalisasi Kurikulum Administrasi Publik di Abad 21".*Makalah* dalam Konferensi Administrasi Negara (KAN) ke 2 di Universitas Airlangga Surabaya, tanggal 8-9 Mei 2009.
- Shafritz, J.M & E.W.Russel.1997. *Introducing Public Administration*. New york: Addison-Wesley Educational Publishers Inc.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.



